

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Keown (2001:385), modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang diharapkan akan menjadi kas dalam waktu setahun atau dan *net working* adalah perbedaan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Menurut Indriyo, modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

2. Konsep-Konsep Modal Kerja

Menurut Riyanto (2009:57), ada tiga konsep atau definisi yang umum dipergunakan modal kerja, yaitu :

a. Konsep Kuantitatif.

Konsep ini mendasarkan pada dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

b. Konsep Kualitatif.

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk kewajiban *finansial* yang harus segera dilakukan., di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

c. Konsep Fungsional.

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*Income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode. Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya.

3. Jenis-Jenis Modal Kerja

Ada dua jenis modal kerja menurut Kasmir (2016:251), yaitu :

a. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor adalah semua komponen yang ada di aktiva

lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

b. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji dan utang lancar lainnya.

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Munawir (2014:119) terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasanya.

Sedangkan menurut Djarwanto (2011:94) modal kerja terdiri dari beberapa jenis yaitu :

a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*).

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*).

Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*).

Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.

b. Modal kerja variabel (*Variabel Working Capital*).

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan dalam 3 jenis yaitu :

1) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*).

Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang disebabkan karena fluktuasi musim.

2) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*).

Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

3) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*).

Modal kerja darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

4. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis

dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar dan turunnya persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan bunga.
- d. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
- e. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada anggotanya.
- f. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah,

karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor Munawir (2014:117) sebagai berikut :

a. Sifat atau Tipe Perusahaan.

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaan sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal yang lebih besar, bahkan di antara perusahaan industri sendiri kebutuhan modal kerjanya pun tidak sama.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Harga pokok barang satuan yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat Pembelian Bahan atau Barang Dagangan.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan untuk oleh perusahaan yang bersangkutan. Apabila syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan untuk membiayai persediaan yang semakin besar.

d. Syarat Pembelian.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan besarnya jumlah modal yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Apabila untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang yang tidak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode tersebut.

e. Tingkat Perputaran Persediaan.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien, dicapai melalui tingkat perputaran yang tinggi.

B. Permodalan Koperasi

Pada UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menunjukkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri

Yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 1 ayat 2 UU No. 25 Tahun 1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti, modal sendiri berasal dari :

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan pokok ini ikut menanggung kerugian.

b. Simpanan Wajib

Simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya ditarik pada waktu penjualan barang-barang atau ditarik pada waktu anggota menerima kredit dan sebagainya.

c. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela ini diadakan oleh anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan khusus. Simpanan sukarela tersebut bisa saja diadakan misalnya dalam rangka hari raya/lebaran atau bisa saja simpanan

tersebut disimpan untuk suatu jangka waktu tertentu, di mana kepada pemiliknya dapat diberikan suatu imbalan jasa.

d. Hibah

Hibah adalah suatu pemberian dari seorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan/ditulis oleh seorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah yang bersangkutan meninggal dunia.

e. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan. Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini pada masa pembubaran oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan utang-utang koperasi kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian dan sebagainya.

2. Modal Pinjaman

Pengembangan kegiatan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari :

a. Anggota

Suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b. Koperasi lain/Anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain dari/anggota didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

c. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan khusus koperasi sebagai debitur dari bank atau lembaga keuangan lainnya diperlakukan sama sama dengan debitur lain baik mengenai persyaratan pemberian dan pengembalian kredit maupun prosedur kredit.

d. Penerbitan Obligasi atau Surat Berharga Lainnya

Dalam rangka mencari tambahan modal, koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat penyertaan hutang) yang dapat dijual kemasyarakat. Sebagai konsekuensinya, maka koperasi diharuskan membayar bunga atas pinjaman yang diterima (nilai dari obligasi yang dijual) secara tetap, baik besar maupun waktunya. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Sumber lain yang sah.

adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum.

C. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja tidak tecantum sumber dan penggunaan modal kerja yang berasal dari unsur-unsur modal

kerja sendiri. Karena perubahan-perubahan yang hanya menyangkut unsur-unsur aktiva lancar dan hutang lancar saja. Kedua *accounts* tersebut disebut “*current Accounts*” tidak akan mengakibatkan perubahan jumlah modal kerja (netto). Dengan demikian maka jumlah modal kerja hanya berubah kalau ada perubahan unsur-unsur di luar “*current accounts*” (Aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri) yang mempunyai efek neto terhadap modal kerja.

1. Sumber Modal Kerja

Perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non current accounts* yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber modal kerja. Ada beberapa sumber modal kerja pada suatu perusahaan menurut Riyanto (2009:347) adalah sebagai berikut :

a. Berkurangnya aktiva tetap.

Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti, bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber dana, karena adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi ini pun merupakan sumber dana.

b. Bertambahnya setiap jenis hutang.

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang merupakan sumber dana.

c. Bertambahnya modal.

Bertambahnya modal disebabkan oleh adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.

- d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan netto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan dan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Munawir (2014:122) mengatakan bahwa modal kerja akan bertambah apabila adanya :

- a. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- b. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- c. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Menurut Indriyo (1992:40) modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari 2 sumber, yaitu :

- a. Sumber intern (*intern Sources*)

Merupakan modal yang dipengaruhi oleh perusahaan itu sendiri. Sumber intern terdiri dari :

- 1) Laba ditahan
- 2) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- 3) Keuntungan penjualan surat-surat berharga atau efek di atas harga normal.

- 4) Cadangan penyusutan. Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam suatu periode perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan modal kerja.

b. Sumber Eksternal (*Eksternal Sources*)

Adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan. Pemenuhan modal kerja dapat diambil dari sumber-sumber diluar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan. Pihak-pihak luarsebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah sebagai berikut :

- 1) *Suplier* (leveransir penjualan bahan baku, bahan penolong, alat-alat investasi perusahaan).
- 2) Bank-bank. Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka panjang, jangka pendek dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan.
- 3) Pasar modal. Pasar modal dalam bentuk konkrit adalah bursa efek, berfungsi mengalokasikan *surplus* tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non current accounts* yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja. Penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan menurut Riyanto (2009:348) adalah sebagai berikut :

a. Bertambahnya aktiva tetap.

Bertambahnya aktiva tetap bruto dapat terjadi karena pembelian

aktiva tetap dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

b. Berkurangnya hutang.

Berkurangnya hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya. Pembayaran kembali hutang berarti penggunaan dana.

c. Berkurangnya modal.

Berkurangnya modal dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti pengurangan modal itu merupakan penggunaan dana. Dalam perusahaan Pembelian saham pun merupakan penggunaan dana.

d. Pembayaran cash devidend.

Cash devidend dibayarkan dari keuntungan netto sesudah pajak.

e. Adanya kerugian operasi perusahaan.

Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya hutang. Sebenarnya bertambahnya hutang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutup kerugian. Dengan demikian adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan,

tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja (Munawir, 2014:125), sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar dari pada jumlah penghasilannya (timbul kerugian).
- b. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidentil lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai atau dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang piotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Di samping penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja, ada juga pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlah modal kerja maupun aktiva lancar itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja/aktiva lancar yang hanya menyebabkan atau mengakibatkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya :

- a. Pembelian efek (*marketable securities*) secara tunai.
- b. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk putang yang lain, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.
- c. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.

D. Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2000:113) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis keuangan yang sangat penting bagi

financial manager ataupun para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Menurut Riyanto (2009:345) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis untuk mengetahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.

Menurut Sudarsono dan Edilius (2010:193), tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana dipergunakan dan bagaimana memenuhi kebutuhan dana. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisis yang penting bagi manajer dan kreditur untuk mengetahui bagaimana dana diperoleh dan digunakan selama periode tertentu yang dibukukan dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir (2014:129) laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah ringkasan tentang hasil-hasil aktivitas keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja mempunyai lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan penerimaan dan penggunaan kas. Kenaikan modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau

menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran utang jangka panjang.

Laporan perubahan modal kerja akan memberikan gambaran bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan perubahan modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Laporan perubahan modal akan menunjukan :

1. Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar) dan perubahannya secara keseluruhan dalam periode tertentu.
2. Sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan dari mana modal kerja diperoleh serta berbagai penggunaan modal kerja.

Menurut Munawir (2014:129), hasil analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang. Penyajian tentang perubahan modal kerja memerlukan analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antar dua saat tertentu, Hal ini menunjukan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos dalam elemen modal kerja tersebut.

Apabila neraca yang diperoleh perubahannya tidak begitu rumit dan

jumlah pos atau rekeningnya sedikit maka dapat disusun laporan perubahan modal kerja dengan langsung tetapi kalau menghadapi laporan keuangan yang jumlah pos-posnya banyak, maka akan ditemui kesulitan apabila penyusunannya dilakukan secara langsung. Untuk itu sebelum menyusun laporan perubahan modal kerja perlu dibuat terlebih dahulu suatu kertas kerja. Dalam kertas kerja itu, perubahan yang terjadi pada pos-pos dianalisis dan ditentukan bagaimana pengaruh perubahan pos terhadap modal kerja.

Penyusunan kertas kerja (*work sheet*) dimaksudkan untuk mempermudah atau mempersiapkan penyusunan laporan perubahan modal kerja, terutama jika transaksi yang mengakibatkan perubahan neraca cukup banyak dan rumit, lebih-lebih jika transaksi tersebut meliputi transaksi-transaksi yang bukan merupakan sumber atau penggunaan modal kerja.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2009:355) sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *Current Accounts* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan modal dari unsur-unsur *Non- Current Accounts* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam golongan laporan laba ditahan

kedalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.

4. Berdasarkan informasi tersebut di atas dapatlah disusun, laporan sumber-sumber penggunaan modal kerja.

E. Penelitian Terdahulu

1. Damayanty (2007) meneliti tentang “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja” (Studi Kasus Pada PT. Dana Geri Patria Medan Tahun (2004-2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Dana Geri Patria Medan mengalami penurunan modal kerja. Turunnya modal kerja disebabkan karena penggunaannya lebih besar dari sumbernya. Modal kerja pada PT. Dana Geri Patria pada tahun 2005 lebih baik dari pada tahun 2004.
2. Kurniawan (2011) yang meneliti tentang “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Indomitra Securities Tahun 2008-2010”. Hasil penelitian menunjukkan modal kerja pada PT. Indomitra Securities dari tahun 2008 Hingga tahun 2010 sudah efisien karena jumlah aktiva lancar dapat menutupi jumlah hutang lancar, namun *current ratio* PT. Indomitra Securities mengalami penurunan dari tahun 2008 hingga tahun 2010.
3. Utami (2012) meneliti tentang “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda tahun 2010-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya modal

kerja sebesar Rp 111.752.795 berasal dari piutang anggota sebesar Rp 182.573.560, piutang non anggota sebesar Rp 134/753.301, hutang dagang sebesar Rp 7.316.396. berkurangnya modal kerja akibat berkurangnya uang di bank sebesar Rp 169.316.663, pembelian persediaan barang sebesar Rp 36.140.141, kenaikan simpanan sukarela sebesar Rp 3.444.447 dan bertambahnya dana SHU sebesar Rp 3.989.447. sedangkan, pos lainnya yang merupakan sumber yaitu depresiasi gedung ruko dan inventaris, simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan SHU. Sedangkan dana tersebut digunakan untuk simpanan PKPN, dipositi di bank Kaltim, pembelian inventaris, pelunasan hutang PT. Taspen dan hutang kepada PKPRI Kaltim.

4. Riyanto (2015) meneliti tentang “Analisis Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha di Kota Metro pada tahun 2010-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada periode 2010-2011 mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp 136.250.257. pada periode 2011-2012 mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp 192.238.816. perubahan-perubahan yang terjadi pada posisi modal kerja periode 2010-2011 yakni SHU tahun 2011 sebesar Rp 766.300.817,00 dan sumber modal yang terendah berasal dari berkurangnya simpanan pokok sebesar Rp 1.195.000, penggunaan modal kerja paling besar adalah penurunan SHU tahun 2010 sebesar Rp 729.873.299 dan disusul oleh pelunasan hutang BSM sebesar Rp 931.791.904. pada periode 2011-2012 sumber modal kerja berasal dari penjualan kendaraan sebesar Rp 3.050.000 dan dari hasil operasi sebesar Rp 766.300.817. sumber modal kerja utama berasal dari hutang

pembiayaan BSM sebesar Rp 1.095.141.093. penggunaan modal kerja yang utama berasal dari kerugian SHU tahun 2012 sebesar Rp 786.558.737.

5. Indahwati (2018) meneliti tentang “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang tahun 2016-2017” Hasil penelitian menunjukkan modal kerja pada KPRI Bhakti Kupang dalam dua tahun terakhir mengalami kenaikan, dimana sumber modal kerja lebih besar dari pada penggunaannya. Sumber modal kerja sebesar Rp 1.205.817.933 dan penggunaan modal kerja sebesar Rp 109.894.836 yang menjadikan selisih antara keduanya sebesar Rp 1.095.923.157.

F. Kerangka Pemikiran

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa *finansial* yang sangat penting di samping alat analisis *finansial* lainnya. Penyusunan analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja dimaksudkan sebagai modal kerja netto. Modal kerja netto, yaitu selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Sebagai langkah awal yang digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah menyusun lembar kerja (*work sheet*) yang disusun atas dasar dua neraca dari dua periode yang berbeda. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca antara dua periode dan setiap perubahan elemen tersebut mencerminkan adanya sumber dan penggunaan modal kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja, memungkinkan perusahaan untuk beroperasi seefektif dan seefisien mungkin. perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengalami bahaya-bahaya yang mungkin terjadi karena adanya krisis atau gangguan keuangan.

pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja sebagaimana mestinya dapat memungkinkan perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

